

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**TINJAUAN SOSIO-LEGAL TERHADAP PELAKSANAAN
PERKAWINAN KARENA PERTIMBANGAN GANGGUAN KEJIWAAN
DALAM PERSPEKTIF KEBIASAAN DI GORONTALO**

Oleh
ELSA SILVIA NANDARISTA
NIM : 1011415033

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Hj. Mutia Cherawaty Thalib, SH., M.Hum
Nip. 19690704 199802 2 001


Novendri M. Nggilu, SH., MH
Nip. 19891127 201404 1 001

Mengetahui :
Ketua Jurusan Ilmu Hukum


Suwitno Yutve Imran, SH. MH
NIP: 19830622 200912 1 004

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**TINJAUAN SOSIO-LEGAL TERHADAP PELAKSANAAN PERKAWINAN
KARENA PERTIMBANGAN GANGGUAN KEJIWAAN DALAM PERSPEKTIF
KEBIASAAN DI GORONTALO**

**OLEH :
ELSA SILVIA NANDARISTA
NIM : 1011415033**

**Telah Diuji Dan Dipertahankan Didepan Dewan Penguji
Hari/Tanggal : Kamis, 19 September 2019
Pukul : 10.00-11.00 WITA**

Dewan Penguji

1. **Hj. Nirwan Junus, SH., MH**

NIP. 196906022000032001

2. **Julius Mandjo, SH., MH**

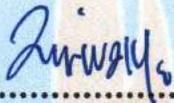
NIP. 18907022016071001

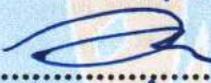
3. **Hj. Mutia Ch. Thalib, S.H., M.Hum.**

NIP. 19690741998022001

4. **Novendri M. Nggilu, SH., M.H**

NIP. 19891272014041001


(.....)


(.....)


(.....)


(.....)

Gorontalo, September 2019

**Mengetahui :
Plt. Dekan Fakultas Hukum**



Dr. Dian Ekawaty I-mail, SH., MH

NIP. 197412232003 122 011

ABSTRAK

ELSA SILVIA NANDARISTA , NIM : 1011415033, “TINJAUAN SOSIO-LEGAL TERHADAP PELAKSANAAN PERKAWINAN KARENA PERTIMBANGAN GANGGUAN KEJIWAAN DALAM PERSPEKTIF KEBIASAAN DI GORONTALO” Pembimbing I : Hj. Mutia Cherawaty Thalib, SH., M.Hum Pembimbing II : Novendri M. Nggilu, SH., M.H

Perkawinan merupakan salah satu dimensi kehidupan yang sangat penting dalam kehidupan manusia di dunia manapun. Berdasarkan fenomena ditengah-tengah masyarakat saat ini perkawinan tidak lagi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Seperti halnya perkawinan yang dilakukan oleh sebagian masyarakat Gorontalo yang berada di Desa Tabongo Timur ada 3 kasus tentang perkawinan samauda.

Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana tinjauan sosiolegal terhadap pelaksanaan perkawinan karena pertimbangan samauda dalam perspektif kebiasaan Gorontalo, dan juga untuk mengetahui bagaimana kedudukan status perkawinan atas pertimbangan samauda dalam perspektif Undang-Undang No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat empiris dan pendekatan penelitian yang bersifat kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai perkawinan samauda yaitu, perkawinan yang kata samauda merupakan istilah bahasa Gorontalo, oleh masyarakat Gorontalo kata samauda di maknai adalah sosok orang yang kemasukan setan atau seseorang yang pikirannya sedang kalut atau juga orang yang sedang galau hatinya yang dimana hatinya sedang berkecamuk dengan segala permasalahan yang dihadapi. Perkawinan akan sah berdasarkan Undang-Undang apabila ketika dalam pelaksanaannya di KUA pihak KUA tidak melihat adanya kelainan pada salah satu calon mempelai.

Kata Kunci : Tinjauan Sosio-Legal, Gangguan Kejiwaan, Perkawinan, Kebiasaan

ABSTRACT

NANDARISTA, ELSA SILVIA. STUDENT ID: 1011415033, "A SOCIO-LEGAL STUDY OF THE IMPLEMENTATION OF MARRIAGE DUE TO MENTAL DISORDERS IN CUSTOM PERSPECTIVES IN GORONTALO"

Principal Supervisor: Hj. Mutia Cherawaty Thalib, S.H., M.Hum Co-supervisor: Novendri M. Nggilu, S.H., M.Hum

Marriage is among the essential dimensions in all aspects of human life all over the world. Based on the phenomenon amid society, marriage is no longer in accordance with the laws and regulations. As with marriages performed by several people in the village of East Tabongo, there are 3 cases regarding marriage due to the mental disorder.

This research aims to find out the socio-legal review of marriages carried out because of the consideration of mental disorder from the perspective of Gorontalo's custom as well as to find out the position of marital status on the marriage based on the perspective of Act No. 1 of 1974 concerning Marriage. The method of this research is an empirical research method with qualitative research approaches.

Based on the results of research conducted, marriage due to mental disorders (hereinafter referred to as *samauda*). In Gorontalo language, *samauda* is a term that means the figure of someone who is possessed by a demon or someone whose mind is panicking or someone who is upset about running into all the problems faced. Marriage will be legal according to the law if it is carried out in the Office of Religious Affairs (*KUA*) because it is not considered an abnormality in the bride and groom.

Keywords: Social-Legal Review, Mental Disorders, Marriage, Custom

